

Jumat 15 Juni 2018, 22:55 WIB

Elite PKS Minta Yahya Staquf Dinonaktifkan, Istana: Apa Urusannya?

Audrey Santoso



Yahya Cholil Staqf /Foto: Rengga Sancaya-detikcom

Jakarta - Istana mempertanyakan saran elite PKS yang meminta [Yahya Cholil Staqf](#) dinonaktifkan dari anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres). Kunjungan Yahya Staqf ke Israel ditegaskan tidak terkait dengan posisi di Wantimpres.

"Apa urusannya? Apa urusannya dengan PKS? Apa urusannya dengan kedudukan Wantimpres dengan PKS? Memang kewenangan apa PKS minta orang dipecat? Jangan begitu dong," kata Tenaga Ahli Utama Kedeputian IV Kantor Staf Presiden (KSP) Ali Mochtar Ngabalin kepada wartawan di kediaman Menperin Airlangga Hartarto, Jalan Widya Chandra III, Jakarta Selatan, Jumat (15/6/2018).

Baca juga: [Elite PKS Usul Presiden Nonaktifkan Yahya Staqf dari Wantimpres](#)

Ngabalin menegaskan, Yahya Staquf datang ke Israel atas nama pribadi. Kedatangan itu juga tidak ada kaitannya dengan urusan posisi Indonesia mendukung Palestina.

"Presiden dalam hal urusan diplomasi tentang dukungan Palestina, itu adalah catatan sejarah yang ditinggalkan Pak Karno sejak awal dalam memperjuangkan Palestina untuk mendapatkan hak-hak kemerdekaannya. Di mana pertentangannya?" tutur Ngabalin.

Sebelumnya elite PKS Nasir Djamil meminta pemerintah menonaktifkan Yahya Staquf. Nasir menuturkan Presiden Jokowi tak perlu takut disebut 'buang badan' terkait polemik Yahya ke Israel.

Baca juga: [Yahya Staquf ke Israel, Ketum Golkar: Timingnya Nggak Pas](#)

Penonaktifan Yahya, menurutnya, justru akan berimbas negatif terhadap persepsi masyarakat.

"Bukan berarti Presiden Jokowi ingin buang badan, tapi ini penting untuk meredakan, klarifikasi," ujar Nasir.

<https://news.detik.com/berita/4069948/elite-pks-minta-yahya-staquf-dinonaktifkan-istana-apa-urusannya>